

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas nasional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap paham radikalisme di Kota Semarang dengan nilai koefisien regresi 0,186 serta model persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 80,276 - 0,186X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan identitas nasional dalam satu unit, maka akan menurunkan 0,186 pada konstanta 80,276. Dengan demikian, apabila identitas nasional pada masyarakat meningkat maka paham radikalisme akan menurun.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi beragama berpengaruh signifikan dan negatif terhadap paham radikalisme di Kota Semarang dengan nilai koefisien regresi 0,634 serta model persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 80,276 - 0,634X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan toleransi beragama dalam satu unit, maka akan menurunkan 0,634 pada konstanta 80,276. Dengan demikian, apabila toleransi beragama pada masyarakat meningkat maka paham radikalisme akan menurun.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas nasional dan toleransi beragama secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan negatif terhadap paham radikalisme di Kota Semarang dengan nilai R Square 0,342 serta model

persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 80,276 - 0,186X_1 - 0,634X_2$. Dengan demikian, apabila variabel identitas nasional dan toleransi beragama pada masyarakat meningkat maka paham radikalisme akan menurun. Dari kedua variabel independen dalam penelitian ini, variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap paham radikalisme adalah variabel toleransi beragama dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,634.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang damai dan resolusi konflik, disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan menambah variabel-variabel diluar penelitian ini seperti karakteristik individu misalnya variabel kecenderungan berpikir tertutup dan faktor perbedaan demografis. Selain itu, apabila peneliti selanjutnya ingin mendalami persoalan terkait dengan radikalisme, sebaiknya dikaji dari berbagai disiplin ilmu, baik politik, sosiologi, komunikasi, hukum maupun psikologi untuk menemukan solusi yang tepat terhadap masalah-masalah radikalisme.

5.2.2 Saran Praktis

Adapun saran praktis untuk penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah Kota Semarang perlu meningkatkan pemantauan dan pengawasan secara berkelanjutan terhadap penyebaran paham radikal maupun paham lain yang bertentangan dengan negara Kesatuan Republik Indonesia karena hal ini dapat menjadi ancaman terhadap bangsa dan negara.
- b. Bagi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), sebaiknya perlu meningkatkan upaya menjaga kerukunan antar umat

beragama dalam masyarakat dan menjalin hubungan yang baik antar masyarakat meskipun berbeda keyakinan agar masyarakat dapat hidup berdampingan. Sehingga, masyarakat dapat hidup damai dan harmonis serta potensi konflik yang ada dapat dihindari. Selain itu, dalam masyarakat yang damai dan toleran berperan menangkal masyarakat dari pengaruh paham radikal.

- c. Bagi Dinas Pendidikan Kota Semarang, sebaiknya perlu memantapkan iklim toleransi di sekolah yang kini sudah terintegrasi dengan kurikulum. Program sekolah toleran perlu dijadikan sebagai salah satu program unggulan untuk diimplementasikan di sekolah, sebagai dasar mengembangkan kemampuan empati, memperlakukan orang lain dengan adil, dan dapat bersikap rasional kepada orang lain. Hal ini karena toleransi beragama memiliki pengaruh yang cukup besar bagi berkembangnya paham radikalisme. Apabila komponen yang ada dalam pendidikan memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan, maka akan kecil kemungkinan untuk terpengaruh paham radikalisme. Disisi lain, lingkungan pendidikan juga strategis untuk memperkuat identitas nasional melalui transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai kemajemukan dan pelestarian budaya bangsa secara holistik dan komprehensif.
- d. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, sebaiknya memacu perempuan untuk menjadi fokus dalam pencegahan radikalisme karena perempuan dapat berperan sebagai penyebar perdamaian di lingkungan tempat tinggal mereka. Mereka memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sehingga memiliki banyak ruang dan kesempatan yang lebih luas dalam memberikan pengaruh terhadap lingkungan sosial.

- e. Kementerian Agama Kota Semarang, sebaiknya meningkatkan upaya deradikalisasi kepada masyarakat sebagai wujud untuk mencegah paham radikalisme dan terorisme yang berkembang di masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan di bidang pencegahan penyebaran paham radikal dan intoleransi melalui pelatihan dan pendidikan. Selain itu, penyebarluasan informasi mengenai pencegahan paham radikalisme dan intoleransi juga perlu untuk ditingkatkan.
- f. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, sebaiknya meningkatkan upaya pencegahan dan penangkalan pada masyarakat agar tidak mudah terpapar radikalisme yang berseberangan dengan ideologi Pancasila. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan sosialisasi dan edukasi di perguruan tinggi maupun jenjang pendidikan lain serta mengadakan forum diskusi dengan masyarakat luas.